



## Peran Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pertanian

Muhammad Farhan Agustian<sup>1\*</sup>, Saeful Anwar<sup>2</sup>, Ratna Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [muhammadfagustian@gmail.com](mailto:muhammadfagustian@gmail.com)

### ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok tani cibeusi subur dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan pertanian, pembahasannya diarahkan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan program, pelaksanaan program serta hasil yang dicapai. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data bersifat kualitatif yang secara tepat dan mendalam dilakukan melalui penafsiran logika yang dihubungkan dengan konteks Pemberdayaan Masyarakat Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kelompok tani cibeusi subur dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan pertanian yaitu pelatihan individu dan kelompok, pelatihan individu meliputi pengolahan tanaman palawija dan pengelolaan budidaya ikan sedangkan pelatihan secara kelompok berupa pemberian pupuk dan pengelolaannya, proses pelaksanaan pelatihan pertanian terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan hasil pemberdayaannya yaitu antara lain timbulnya kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi pertanian; Meningkatnya penghasilan masyarakat dari sektor pertanian. Secara umum bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat oleh kelompok tani Cibeusi Subur melalui program pelatihan pertanian cukup berhasil meskipun masih banyak hambatan. Kegiatan tersebut mampu mengubah pola pikir masyarakat serta meningkatnya pola hidup masyarakat menjadi lebih baik dan berdaya.

**Kata Kunci** :Pemberdayaan; Kelompok Tani ; Pelatihan Pertanian

### ABSTRACT

*This paper aims to analyze the role of fertile Cibeusi Subur farmer groups in community through agricultural training programs, the discussion was directed an answering problems relatad to the program, implementation and results achieved. The research use descriptive method with a qualitative approach. Data collection technique used observation, interviews, and documentation*

Muhammad Farhan Agustian, Saeful Anwar, Ratna Dewi

*studies. Qualitative data analysis that is precisely and profoundly through the interpretation of logic that is linked to the context of Islamic community empowerment. The results of the study showed that the program of the farmers group was fertile in empowering the community through agricultural training programs is individual and group training, individual training includes processing of crops and management of fish cultivation while group training is in the form of fertilizer and management, the process of implementing agricultural training consists several stages namely the planning phase, the implementation phase and evaluation phase and the results of empowerment are among others the emergence of public awareness in managing agricultural potential; Increased income of people from the agricultural sector. In general, it can be concluded that community empowerment by the Cibeusi Subur farmer group through the agricultural training program was quite successful despite many obstacles. These activities are able to change the mindset of the community and increase the lifestyle of the people to be better and more empowered.*

**Keywords:** *Community Empowerment; Farmers ; Agricultural Training*

## PENDAHULUAN

Masalah sosial terutama kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan menjadi fokus utama pemerintah Indonesia mulai pemerintahan Orde Lama, Orde Baru hingga Reformasi sekarang ini. Berbagai analisa, pendekatan dan strategi diterapkan untuk menghapuskan kemiskinan, tetapi sampai saat ini data masih menunjukkan adanya pasang surut kondisi masyarakat miskin. Masalah tersebut menjadi sebuah justifikasi untuk membiarkan atau bahkan melanggengkan kemiskinan yang terjadi di negara ini.

Berkaitan dengan kondisi kemiskinan yang demikian, dalam konteks masyarakat Indonesia dan negara dunia ketiga lainnya, pemberdayaan masyarakat dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui Organisasi Masyarakat Sipil (OMS).

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan sebagai suatu proses mengembangkan, memandirikan serta menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Organisasi masyarakat Sipil (OMS) merupakan salah satu pelaku pemberdayaan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) sebagai sebuah organisasi di masyarakat turut mewujudkan prinsip masyarakat sipil yakni adanya pluralism dan keberagaman yang bertentangan dengan orientasi pasar. Pemberdayaan, perantara

Peran Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pertanian aktivitas antara masyarakat dan negara menjadi satu prinsip yang diusung organisasi masyarakat sipil. ( Widiyanti, S. 2012:88)

Kelompok tani merupakan salah satu organisasi masyarakat sipil yang berpartisipasi dan menjadi bagian dari pemberdayaan masyarakat, Kelompok tani adalah suatu kelompok petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian.

Kelompok Tani Cibeusi Subur merupakan salah satu Kelompok tani yang aktif dan terlibat dalam pemberdayaan. Kelompok tani ini terletak di kampung Cibeusi RT 01/RW 20 Desa Cileunyi wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, dalam kelompok tani ini tergabung para petani Kampung Cibeusi dengan lahan garapan Sawah dan perkebunan. Kelompok Tani Cibeusi Subur menjadi salah satu Kelompok tani yang diklasifikasikan sebagai kelompok tani lanjut.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Cibeusi Subur didasarkan kepada Pendataan lapangan dan motivasi petani pada tahap awal serta pengumpulan data lapangan dan memberikan motivasi melalui penyelenggaraan penyuluhan kepada petani. Pada pelaksanaan pendataan lapangan ini dilakukan pertemuan untuk memberikan informasi dan motivasi tentang, tujuan adanya kelompok tani, manfaat kelompok tani, proses musyawarah untuk menumbuhkan kelompok, cara kerja kelompok serta informasi lain dalam upaya memotivasi petani untuk menjadi kelompok tani. Selain itu Penumbuhan proses pemberdayaan kelompok tani dilakukan dalam pertemuan/musyawarah petani yang dihadiri oleh para petani, tokoh masyarakat, petugas/penyuluh dan instansi terkait.

Salah satu program pemberdayaan kelompok tani cibeusi subur yaitu program Pelatihan pertanian, program ini dilaksanakan oleh kelompok tani cibeusi subur dengan tujuan mengembangkan anggota kelompok tani dalam bidang pertanian yang menjadi garapannya, seperti pelatihan pembuatan pupuk, pengolahan kopi, pengelolaan padi, dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya program ini kerap kali menemui beberapa kendala baik yang bersifat teknis maupun non-teknis, sehingga pimpinan kelompok tani Cibeusi subur melakukan beberapa upaya agar pelatihan ini tetap berjalan dan membuahkan hasil yang lebih baik.

Dari pemaparan latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah dengan rumusan masalah *pertama* Bagaimana Program Kelompok Tani *Cibeusi Subur* dalam pemberdayaan masyarakat melalui Pelatihan Pertanian? *Kedua*, Bagaimana Pelaksanaan Kelompok Tani *Cibeusi Subur* dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Pelatihan Pertanian ? *Ketiga*, Bagaimana Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pelatihan Pertanian oleh Kelompok

Penelitian yang serupa dengan judul “ *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Tani: Studi Kemitraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman Dengan Kelompok Tani Tri Tunggal*” oleh Derry Ahmad Rizal (2014) dengan objek penelitiannya berada di Kampung Wonorejo, Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. Metode yang di gunakan dalam penelitiannya adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pemberdayaan kelompok tani dengan bermitra dengan pemerintah menjadikan program tersebut efektif dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Penelitian selanjutnya dengan judul “*Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa*” oleh nasri pada tahun 2013 yang memfokuskan penelitian pada peran kelompok tani dalam meningkatkan kondisi kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang secara serta langkah-langkah kelompok tani ditinjau dari berbagai segi.

Lokasi Penelitian dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani *Cibeusi Subur* yang bertempat di Kampung Cibeusi RT 01 RW 20 Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung 40622 yang di pilih berdasarkan beberapa pertimbangan berikut ; *pertama* alasan akademis, yakni berkaitan dengan teori ataupun masalah yang sesuai dengan yang telah di pelajari dengan fenomena dilapangan. *Kedua*, alasan Praktis yaitu lokasinya terjangkau oleh peneliti sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu *Pertama*, mengetahui program kelompok tani *cibeusi subur* dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pertanian. *Kedua*, mengetahui pelaksanaan kelompok tani *cibeusi subur* dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan pertanian., *Ketiga*, mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan pertanian oleh kelompok tani *cibeusi subur*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan menganalisis hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan pihak RT, Kelompok Tani dan masyarakat Kampung Cibeusi.

## LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori peran, kelompok tani, teori dakwah pemberdayaan, dan pelatihan pertanian. Peran adalah “seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Peranan meliputi norma – norma yang dihubungkan dengan posisi/tempat seseorang dalam masyarakat” (Kamus Besar Bahasa

Peran Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pertanian Indonesia (KBBI). Peran juga dapat juga dikatakan seperti sebuah seni karena merupakan sebuah kemampuan dan kemahiran seseorang untuk mewujudkan cipta, rasa dan karsa yang dimilikinya yang bersangkutan dengan tugas dan fungsinya dalam menjalankan peran sebagai seniman ( Damsar 2016 : 26).

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, sehingga memiliki syarat. Syarat peran mencakup tiga hal yaitu Pertama, Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Norma-norma tersebut secara sosial ada empat yaitu 1) Cara (Usage) lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya. 2) Kebiasaan (folkways) sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut. 3) Tata kelakuan (mores) merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya. 4) Adat istiadat (custom) merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi adat istiadat. Kedua, Peran adalah suatu konsep perilaku yang dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Ketiga, Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto 2012 : 174)

Pengertian kelompok tani cukup bervariasi tergantung pada sudut pandang para ahli yang mendefinisikannya. Adapun sudut pandang dari beberapa ahli antara lain meliputi pandangan yang mendasarkan pada persepsi, motivasi, tujuan kelompok tani , organisasi, interdependensi dan interaksi.

Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua (Trimo 2006 : 19). Kelompok tani juga diartikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatani (Hermanto 2006 : 371)

Kelompok tani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani non-formal

di pedesaan yang memiliki karakteristik sebagai saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota; M mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani; memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat; adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditetapkan. (Permentan no 82 : 2013)

Munculnya berbagai peluang dan hambatan sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat, membutuhkan adanya pengembangan kelompok tani. Secara umum kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Apabila ketiga unit tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha. Keberhasilan kelompok tani menjalani fungsi – fungsi tersebut tidak lepas dari pengaruh kerja keras anggota dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Pertama sebagai unit belajar, kelompok tani memiliki fungsi sebagai sarana belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera. Agar proses belajar mengajar kelompok tani dapat berlangsung dengan baik, kelompok tani diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut 1) Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar; 2) Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar; 3) Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota poktan; 4) Melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib; 5) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam poktan, antar poktan atau dengan instansi terkait. Kedua sebagai wahana kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain.

Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Sebagai wahana kerjasama, hendaknya poktan memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama; 2) menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota poktan untuk mencapai tujuan bersama; 3) mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota poktan sesuai dengan kesepakatan bersama; 4) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota poktan; 5) Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota poktan. Ketiga sebagai unit produksi. Usahatani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan

Peran Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pertanian usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Sebagai unit produksi, poktan diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya; 2) Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan poktan atas dasar pertimbangan efisiensi; 3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh anggota sebagai mana kebutuhan kelompok tani. 4) Menjalinkan kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani; 5) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan, maupun kesepakatan dengan pihak lain; 6) mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang; 7) Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

Pemberdayaan dikenal dengan istilah *empowerment* berawal dari kata daya (*power*). Daya adalah kekuatan yang berasal dari dalam tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar. Ia merupakan sebuah konsep untuk memotong lingkaran setan yang menghubungkan *power* dengan pembagian kesejahteraan.

Pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumberdaya dan potensi yang dimiliki secara mandiri (Mardikanto 2012 : 41)

Term pemberdayaan sebagaimana dalam al-Quran dan Hadits sepadan dengan makna *amkaana, makkana, makiin, mumkiinu, tamkiinu* yang bermakna penguatan atau kekuatan (*power/empowerment*). Dalam perspektif dakwah Islam, pemberdayaan disebut sebagai *tamkiin al-Dakwah* yaitu aktivitas menyeru, memotivasi, memfasilitasi, memediasi, dan mengadvokasi masyarakat baik yang kaya (*aghniya*) ataupun yang miskin (*fugoro wa al-masakiin*) untuk saling menguatkan dengan perekat nilai-nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kepedulian dan kasih sayang yang tentunya diajarkan oleh Islam sehingga tumbuh kesatuan umat (*wahdah al-ummah*) dalam perbedaan status sosial dan *income proverty* (Setiawan, A.A 2012 : 253)

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara bersinambungan. Fokus pemberdayaan dapat

bersifat individu dan juga komunitas. Pemberdayaan yang bersifat individu merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi keterampilan, pengalaman individu sehingga memiliki daya saing untuk dapat mencapai kemandirian. Keberdayaan individu berarti seseorang yang bisa memimpin atau mengatur dirinya berperan aktif dalam pembangunan, memiliki kemampuan dan daya saing sesuai dengan potensi dan keinginan yang dimilikinya. Pemberdayaan yang bersifat komunitas berarti proses meningkatkan kemampuan dari suatu komunitas tertentu untuk dapat mengatur komunitasnya secara mandiri (Anwas, 2012: 51).

Masyarakat akan dikatakan berdaya jika mereka tahu, mengerti, faham, dan bahkan termotivasi untuk melakukan kegiatan menuju arah yang positif, selain hal tersebut keberdayaan masyarakat menjadi sebuah acuan untuk mempermudah dalam melakukan pemberdayaan. Pada dasarnya islam adalah agama pemberdayaan. Dalam pandangan islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan. Firman Allah SWT :

*"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang menolaknya, dan sekali-kali ada pelindung bagi mereka selain dia. (QS. Ar-ra'd (13):11).*

Kemudian dalam istilah ilmu dakwah *tathwir* menurut bahasa berarti pengembangan, menurut istilah berarti kegiatan dakwah dengan pentranformasian ajaran Islam ajaran Islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan (*taghyir, tamkin*) sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan, dan ekonomi umat dengan mengembangkan pranata-pranata sosial, ekonomi, dan lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam aspek-aspek kultur universal.

Dasar-dasar dalam melaksanakan pemberdayaan yaitu untuk mencapai derajat *khoiru ummah*, demi terbentuknya masyarakat yang madani secara moral dan juga spritual, tidak hanya itu akan tetapi untuk melahirkan masyarakat islam yang berkualitas (Machendrawaty. 2001: 41).

Islam memandang suatu pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dan holistic dalam memandang suatu pemberdayaan.

Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri

Peran Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pertanian melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat. Menurut Agus Efendi (2014 : 70) menawarkan tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak. *Pertama*, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terkooptasi oleh budaya negatif “Barat” yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilikinya. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir semua pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan disain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah. *Kedua*, pemberdayaan intelektual. Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan dijadikan arena bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual an sich. *Ketiga*, pemberdayaan ekonomi. Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut

Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” untuk salingmembantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal

Pelatihan pertanian secara etimologis terdiri dari dua kata yaitu pelatihan dan pertanian, Menurut Rivai pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Sedangkan Pertanian adalah pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat atau pertanian dalam arti sempit disebut perkebunan (termasuk didalamnya perkebunan rakyat dan perkebunan besar), kehutanan, peternakan, dan perikanan. (Hasyim Z 2011 : 9)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan pertanian adalah proses sistematis untuk mengubah tingkah laku petani yang menggeluti bidang pertanian untuk mencapai suatu tujuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kondisi umum Kampung Cibeusi RW 20 Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yang disajikan merupakan hasil penyelarasan data yang bersumber dari data sekunder antara lain potensi kampung, profil, catatan kependudukan dan data dari badan pusat statistik yang ada di pihak desa dengan data yang ada di pemerintahan kampung setempat. Kondisi umum ini bersifat dinamis sehingga perlu dilakukan koreksi, update secara periodik dan hal ini akan dilakukan setiap tahun. Kampung Cibeusi merupakan dataran tinggi yang terletak di RW 20 Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dengan ketinggian 700mdpl dengan suhu rata-rata 18-25c dan curah hujan 1.500 ram/tahun. Luas wilayah Kampung Cibeusi subur adalah 66.900 Ha yang terdiri dari luas pemukiman 4 Ha, luas perkebunan 20 Ha, luas perhutanan 35 Ha, luas pesawahan 5 Ha dan luas sarana dan prasarana 2 Ha.

Secara Demografi jumlah penduduk Kampung Cibeusi terdiri dari 204 orang dengan jumlah 79 Kepala Keluarga yang terdiri dari 89 Orang dan 105 Orang dengan presentase pendidikan masih terbilang rendah, terlihat dengan masih banyaknya masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh semua pihak. Masyarakat Kampung Cibeusi bermata pencaharian yang beragam (heterogen). Kebanyakan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut tidaklah heran, karena kebanyakan tanah di sini merupakan pesawahan dan perbukitan. Selain menjadi seorang petani masyarakat Kampung Cibeusi juga wiraswasta, dan profesi lainnya.

Kondisi umum Kelompok Tani Cibeusi Subur merupakan salah satu kelompok tani yang berfokus dalam menampung aspirasi masyarakat cibeusi dalam hal yang berkaitan dengan pertanian. Pembentukan kelompok tani Cibeusi Subur berjalan dengan berbagai macam rintangan dan tidak mudah, kelompok tani ini dibentuk atas beberapa dasar yaitu kesamaan profesi sebagai petani, wahana edukasi dan sebagai kebutuhan komunal anggota. Dalam menjalankan keberlangsungan Kelompok Tani Cibeusi Subur karakter menjadi satu hal penting yang membedakan suatu kelompok dengan kelompok lainnya, kelompok tani Cibeusi Subur mempunyai beberapa karakteristik kelompok sebagai berikut Pertama, setiap anggota Memiliki kesamaan dalam tradisi dan pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi. Hal ini menjadikan kelomk tani Cibeusi Subur

Peran Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pertanian mudah untuk di organisir .Kedua, setiap anggota kelompok tani Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani; hal ini dikarenakan dalam setiap pembekalan serta pelatihan selalu di titik tekankan pentingnya kebersamaan dalam menjalankan pertanian. Ketiga, adanya kader tani (dalam kelompok tani Cibeusi Subur adalah ketua kelompok tani) yang berdedikasi tinggi untuk menggerakkan para petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh sesama petani lainnya.

Hasil penelitian ini memaparkan temuan dilapangan berupa Program Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam pemberdayaan masyarakat melalui Pelatihan Pertanian. Pelaksanaan program pelatihan pertanian oleh Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam pemberdayaan masyarakat serta hasil pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan pertanian.

### **Program Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pertanian.**

Program diawali dari musyawarah internal oleh Pengurus serta Anggota kelompok Tani Cibeusi Subur dalam rangka penggalian gagasan kemudian dilanjutkan musyawarah beserta beberapa elemen tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama dan RT (Rukun Tetangga) dalam rangka pendalaman gagasan. Dari pendalaman gagasan tersebut dapat diketahui permasalahan yang ada di Kampung dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat sehingga aspirasi seluruh lapisan masyarakat bisa tertampung.

Sebagai organisasi non-formal pemerintahan di cibeusi kelompok tani Cibeusi Subur berperan aktif membantu pemerintah dalam menggerakkan program pemberdayaan dan pembangunan. Pemerintah wilayah RT beserta kelompok tani merumuskan program pemberdayaan dan pembangunan, dalam hal ini menyusun pemberdayaan dan pembangunan apa yang sifatnya mendesak dan harus dilakukan dengan segera dalam arti menyusun skala prioritas terutama yang berkaitan dengan pertanian. Program pelatihan pertanian merupakan program yang dilaksanakan oleh Kelompok tani Cibeusi Subur. Program ini diadakan dalam rangka memberdayakan anggota Kelompok tani umumnya, khususnya seluruh masyarakat kampung Cibeusi Subur untuk meningkatkan hasil potensi pertanian secara optimal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kegiatan Pelatihan Pertanian merupakan kegiatan dengan cara pemberian pengetahuan, wawasan dan materi dan pemberian arahan dalam bentuk teori serta Praktik kepada anggota kelompok tani beserta masyarakat secara umum dengan tujuan meningkatkan kualitas hasil pertanian yang maksimal yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, dari kegiatan ini masyarakat diberikan bahan-bahan berupa bibit, pupuk dan juga alat-alat

pertanian dengan harapan masyarakat lebih memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. (Wawancara bersama Bapak Iwan Solihin selaku Ketua RT 01 Kp Cibeusi pada Hari Rabu 06 Juni 2018 Pukul 13.40 WIB).

Kegiatan Pelatihan Pertanian merupakan kegiatan dengan cara pemberian pengetahuan, wawasan dan materi dan pemberian arahan dalam bentuk teori serta praktik kepada anggota kelompok tani beserta masyarakat secara umum dengan tujuan meningkatkan kualitas hasil pertanian yang maksimal yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, dari kegiatan ini masyarakat diberikan bahan-bahan berupa bibit, pupuk dan juga alat-alat pertanian dengan harapan masyarakat lebih memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Perencanaan program penyuluhan merupakan suatu kerangka kerja yang dijadikan acuan oleh para penyuluh dan semua pihak yang terlibat untuk mengambil keputusan tentang kegiatan-kegiatan yang ingin dilaksanakan demi tercapainya tujuan pembangunan yang diinginkan. Program pemberdayaan merupakan hasil dari berbagai langkah yang harus dipahami dan dilaksanakan secara logis, dimulai dari penetapan tujuan, kebijakan, prosedur kerja, pengumpulan informasi, pemilihan panitia pelaksana, diskusi dan konsultasi rencana kerja, penyusunan rencana kerja, revisi akhir rencana kerja, persetujuan dan pengesahan dari pihak-pihak yang terkait, pelaksanaan program rencana kerja, evaluasi pelaksanaan rencana kerja. (Mardikanto 2010 : 97)

Materi pelatihan pertanian disusun dan di siapkan oleh tim atau panitia penyelenggara pelatihan pertanian yang terdiri dari Pengurus kelompok Tani cibeusi Subur. Adapun materi pelatihan pertaniannya adalah sebagai berikut 1) Materi Pengolahan Tanaman Palawija. Kampung Cibeusi 80% terdiri dari pegunungan dan perbukitan sehingga masyarakat pun kebanyakan menjadi petani hutan yang mayoritas menanam palawija, hal ini menjadi salah satu sebab kelompok tani Cibeusi Subur menyediakan Materi Pengolahan tanaman Palawija dalam pelatihan pertanian. Adapun tanaman palawija yang dimaksud antara lain jahe dan kopi. Dalam hal ini bukan hanya memberikan materi saja tetapi di barengi dengan memberikan keterampilan atau praktik lapangan kepada anggota masyarakat. 2) Materi Pengelolaan Budidaya Ikan. Sebagaimana disebutkan di awal bahwa salah satu unsur terbentuknya kelompok tani cibeusi subur adalah untuk menerima bantuan pemerintah baik dalam bentuk materi maupun program, setiap tahunnya kelompok tani Cibeusi Subur selalu menerima bantuan tersebut dan salah satunya yaitu tentang pelatihan pengelolaan Budidaya Ikan, oleh sebab itu Pengurus memasukan Materi pengelolaan Budidaya sebagai salah satu Materi dalam pelatihan pertanian

Dalam tinjauan dalam perspektif pemberdayaan menggunakan teori peran maka program pelatihan pertanian yang dilaksanakan oleh kelompok tani

Peran Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pertanian *Cibeusi Subur* sesuai dengan teori, hal tersebut dikarenakan Kelompok Cibeusi Subur berperan dalam memberdayakan masyarakat karena memenuhi syarat peran diantaranya yaitu Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang atau kelompok dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. (Sulistiyani 2011 : 106)

Arah program pelatihan pertanian yaitu bertujuan memberdayakan anggota kelompok tani Cibeusi subur dan masyarakat Cibeusi dalam hal pertanian serta membantu meningkatkan tata kelola ekonomi dan lingkungan. Program pelatihan pertanian dalam rangka memberdayakan masyarakat dilakukan dengan arah tujuan yakni Mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan yang dilaksanakan oleh jajaran pemerintahan Kampung Cibeusi; Mengembangkan program dan kegiatan pembangunan wilayah cibeusi secara berkelanjutan dengan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada; Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia masyarakat desa.

### **Pelaksanaan Program pelatihan Pertanian oleh Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian Kelompok tani *cibeusi subur* sebelum mengadakan dan melaksanakan pelatihan pertanian terlebih dahulu memberikan pembekalan dan materi pelatihan terhadap panitia, pengurus dan anggota Kelompok tani cibeusi Subur yang di sebut dengan penguatan sumber daya anggota, adapun penguatannya berupa 1) Study materi yaitu suatu proses penggalian materi yang dilakukan oleh pengurus dengan cara mengirimkan kader kelompok tani cibeusi Subur ke berbagai pelatihan yang dilakukan oleh instansi / lembaga yang berkaitan dengan tani seperti Dinas Pertanian, Himpunan kerukunan Tani Indonesia (HKTI), Perum hutan Indonesia (Perhutani), Wadah Lingkungan Hidup (Walhi) dan lain-lain. 2) Study Analisis dan Duplikasi. Setelah kader kelompok mengikuti pelatihan kemudian Pengurus membuat suatu forum pertemuan antar anggota kelompok tani, kemudian dalam forum tersebut menganalisis materi yang diterima dari pertanian dan memilah sampai menjadi bahan materi yang di pahami oleh seluruh anggota kelompok tani.

Proses pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan pertanian. Menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan pertanian merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan peningkatan kesejahteraan anggota kelompok tani dan masyarakat secara umum dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kampung Cibeusi.

“Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat bisa berdaya dan bisa memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan hasil

pertanian. Selain kegiatan tersebut Kelompok Tani berkerjasama dengan pemerintahan RT memberikan bantuan dalam bentuk bibit pohon maupun bibit tanaman lainnya dengan harapan masyarakat lebih memanfaatkan dengan sebaik-baiknya karena ini menjadi peluang bagi masyarakat.” ( Wawancara dengan bapak Supriyadin Selaku bendahara Kelompok Tani cibeusi Subur pada Hari Rabu 06 Juni 2018 Pada Pukul 16.30 WIB)

Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus menggunakan tahapan pelaksanaan pemberdayaan, sebagaimana yang di sampaikan oleh salah satu praktisi pemberdayaan

Dalam pemberdayaan masyarakat ada tahap yang harus dilalui yaitu Tahap Perencanaan. Perencanaan pelaksanaan pemberdayaan melalui melalui program pelatihan pertanian merupakan tahap awal proses penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan mandiri sehingga membutuhkan kapasitas diri. Dengan diadakannya kegiatan tersebut menjadi alternative pemberdayaan yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat melalui kelompok tani Cibeusi Subur Pemilihan kegiatan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dan potensi masyarakat. (Suharto, E. 2010 : 63)

Tahapan *pertama* perencanaan pelatihan pertanian yang dilakukan oleh kelompok tani Cibeusi Subur dalam proses perencanaan pemberdayaan yaitu meliputi 1) Identifikasi Kebutuhan masyarakat. Dalam mengidentifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh pihak kelompok tani adalah melihat potensi alam yang dimiliki kampung Cibeusi berupa hasil pertanian. Jika dilihat dari data sebelumnya bahwa kampung cibeusi sangat potensial karena mencapai luas wilayah pertanian 60 Ha perkebunan dan perhutanan dari total wilayah 66.99 Ha. Kemudian Melihat keadaan masyarakat yang bermata pencaharian petani hal tersebut tidaklah heran karena melihat luas wilayah yang sangat memadai. Kemudian pihak kelompok tani Cibeusi Subur bermusyawarah mengajak masyarakat agar sadar tentang pentingnya suatu kegiatan pemberdayaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan mengoptimalkan hasil pertaniannya. Sebagian masyarakat setuju dengan rencana kegiatan pemberdayaan karena dinilai bermanfaat dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kampung Cibeusi. 2) Menentukan Arah Tujuan dan sasaran. Dalam sebuah kegiatan pastinya memiliki tujuan, tujuan dari pelaksanaan program seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa pada intinya tujuan dari pelaksanaan kegiatan adalah memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kampung Cibeusi.

*Kedua*, Tahap Pelaksanaan dan pendampingan. Tahap ini dilakukan untuk

Peran Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pertanian memberikan arahan, membina dan meningkatkan dan mengoptimalkan hasil pertanian. Proses pendampingan atau pembinaan ini dilakukan agar bisa memaksimalkan hasil pertanian tersebut. Dalam proses pelaksanaannya pelatihan pertanian terbagi menjadi dua tahap yaitu ; 1) pembekalan dan pemaparan teori kepada peserta sebagai sarana transformasi pengetahuan dalam hal pertanian, adapun teori yang diberikan yaitu tentang pengelolaan dan pengolahan palawija berupa Jahe dan Kopi. Dan Teori mengenai Pengelolaan budidaya ikan dengan fasilitator dari internal kelompok tani cibeusi subur maupun dari luar kelompok Tani. 2) Praktik lapangan hasil pembekalan teori dengan di damping langsung oleh panitia atau pengurus kelompok tani cibeusi subur. Proses pelatihan pertanian ini biasanya dilakukan selama 2-3 hari (Wawancara dengan Bapak iwan Selaku ketua kelompok tani Pada 06 Juni 2018 pada pukul 14.35 WIB).

Tahapan *ketiga* Monitoring dan Evaluasi. Tahapan pemberdayaan dalam pelaksanaan pelatihan pertanian selanjutnya yaitu proses monitoring dan evaluasi. Proses monitoring dan evaluasi atau penilaian pada suatu pelaksanaan kegiatan kadang tidak diperhatikan. Padahal evaluasi sangat penting kaitannya untuk sebuah kegiatan, evaluasi bukan dimaksudkan untuk mencari kesalahan melainkan untuk melihat dan menilai sejauh mana pelaksanaan dilakukan. Apakah sudah efektif, mengalami kemunduran atau kenaikan pada pelaksanaan suatu kegiatan pemberdayaan. Dari hasil wawancara dengan beberapa elemen yang ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti menyimpulkan proses monitoring dan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan pelatihan pertanian untuk menilai bukan untuk mencari kesalahan. Akan tetapi, memantau sejauh mana hasil yang dicapai, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atautkah malah mengalami kemunduran.

Tahapan *Keempat* Tindak lanjut. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pertanian oleh Kelompok Tani cibeusi Subur akan dipantau perkembangannya, disamping itu Kelompok tani Cibeusi Subur akan selalu siap jika dibutuhkan untuk membantu agar hasil produksi bisa di pasarkan lebih luas dan dapat meningkatkan kualitas hasil dan mutu pertanian yang lebih maksimal. Tindak lanjut yang dilakukan oleh kelompok tani yaitu dengan terus melihat perkembangan dan merencanakan keterampilan baru untuk tujuan peningkatan kualitas yang lebih baik, kelompok tani cibeusi subur juga berharap dengan adanya pelatihan pertanian ini bisa memberdayakan masyarakat setempat agar kehidupan menjadi lebih sejahtera dengan menanamkan sikap kesadaran yang tinggi terhadap program pemberdayaan. Selain itu, kelanjutan dalam menentukam tujuan yang diharapkan sangat bergantung pada kemampuan lembaga yang ikut andil dan masyarakat sebagai sasaran program tersebut, oleh karena itu kerjasama yang baik sangat dibutuhkan dalam penentuan suatu hasil yang sesuai dengan yang diharapkan dari pelaksanaan program pemberdayaan.

Dalam Tahapan pemberdayaan ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu

1)Penyadaran, 2) Menunjukkan adanya masalah 3)Membantu pemecahan masalah, 4) Menunjukkan pentingnya perubahan, 5)Melaksanakan pemberdayaan/penguatan kapasitas. Apabila lima hal diatas dapat dilaksanakan maka pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah (grassroots) untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya (voice and choice) kaitannya dengan: aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung gugat (akuntabilitas publik), dan penguatan kapasitas lokal akan terealisasikan (Mardikonto. 2012 : 215)

### **Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pelatihan Pertanian Oleh Kelompok Tani Cibeusi Subur**

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, kegiatan pelatihan pertanian memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat dan menjadi salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat. Hal ini di lihat dari beberapa peran dari kegiatan yang digulirkan merupakan salah satu kegiatan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat terhadap peningkatan kualitas hasil pertanian supaya lebih optimal pada pengolahannya.

Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan pasti didukung dengan adanya partisipasi dan dukungan masyarakat sekitar daerah sasaran pemberdayaan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut, dengan pengikuti kegiatan yang diadakan dengan tujuan mensejahterakan kehidupan ke arah yang lebih baik.

“Hasil dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pertaniann oleh kelompok tani cibeusi subur akan terus dipantau dan diperbaiki agar sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat.”  
(Wawancara bersama bapak Iwan solihin Selaku ketua Kelompok Tani cibeusi Subur pada hari Rabu 06 Juni 2018 pada pukul 15.10 WIB)

Keadaan masyarakat setelah adanya pemberdayaan melalui kegiatan yang diadakan dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat antara lain yaitu : Pertama, dengan diadakannya kegiatan pelatihan pertanian ini masyarakat lebih mengerti dengan SDM dan potensi yang dimiliki oleh kampung Cibeusi; Kedua, dengan mengikuti program pelatihan pertanian akan mendapatkan pengetahuan tentang peningkatan hasil pengolahan pertanian; Ketiga, dengan mendapatkan pengetahuan dari program pelatihan pertanian masyarakat bisa membuka peluang usaha yang mampu bersaing dengan produk lainnya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang harus dicapai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan

Peran Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pertanian masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Mardikanto dan Soebiato secara konseptual strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti: Strategi sebagai suatu rencana, Strategi sebagai kegiatan, Strategi sebagai suatu instrument, strategi sebagai suatu system, strategi sebagai pola pikir. Tercapainya hasil dari sebuah program pemberdayaan dengan strategi system strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. sangatlah memberikan dampak bagi masyarakat. (Soeboto 2012 :168)

Seperti yang di sampaikan oleh salah satu peserta pelatihan pertanian :

"Pelaksanaan program pelatihan pertanian memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat yaitu dengan ikut meningkatkan penghasilan masyarakat serta merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih baik"

Selain itu, ada hal lain yang membuktikan bahwa program pelatihan pertanian dapat memberikan dampak yang lebih terutama dalam peningkatan tingkat pendidikan dalam sektor pertanian, seperti yang di sampaikan oleh salah satu anggota Kelompok Tani ini:

"Dengan diadakannya program pelatihan pertanian setidaknya dapat meningkatkan penghasilan masyarakat terbukti dengan saya mampu mengelola tanaman sesuai aturannya, semua itu saya dapatkan sedikit banyaknya dari hasil saya menjadi anggota kelompok tani dan juga ikut andil dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani Cibeusi subur"

Tujuan dari pelatihan pertanian secara teoritis memang mengarahkan peserta pelatihan menuju kearah yang lebih baik. Beberapa tujuan pelatihan pertanian antara lain ; Meningkatkan pengetahuan tentang pertanian terpadu berkelanjutan. ; Meningkatkan keterampilan pengelolaan usaha tani yang memiliki nilai perbaikan lingkungan, ekonomis, sosial dan kesehatan; Diseminasi teknologi pertanian tepat guna, efisien dan ramah lingkungan dan Membangkitkan jiwa entrepreneurship di bidang pertanian secara holistik (Hasyim , Z 2011 : 11)

Berdasarkan hasil Penelitian terdapat beberapa indicator keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pertanian antara lain : 1)Timbulnya kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi pertanian. 2) Meningkatnya penghasilan masyarakat dari sektor pertanian 3) Perhatian pemerintah meningkat terbukti dengan banyaknya bantuan pemerintah yang masuk ke Kampung Cibeusi.

4) Berjalannya Program pelatihan pertanian secara terus menerus dengan jumlah peserta semakin banyak dan materi yang lebih bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pemberdayaan masyarakat yang disebutkan di atas mengindikasikan bahwa pemberdayaan Masyarakat melalui pelatihan pertanian dapat berjalan dengan baik, walaupun dengan segala keterbatasan. Karena pada dasarnya program pemberdayaan dijadikan acuan untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga tercapainya kondisi sejahtera.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai peran kelompok tani cibeusi subur dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan pertanian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, program pemberdayaan masyarakat oleh kelompok tani cibeusi subur melalui program pelatihan merupakan kegiatan dengan cara pemberian pengetahuan, wawasan dan materi dan pemberian arahan dalam bentuk teori serta Praktik kepada anggota kelompok tani beserta masyarakat umum. Adapun proses kegiatan program pelatihan pertanian yaitu pembekalan teori dan praktik tentang tata cara pengelolaan dan pengolahan tanaman Palawija dan pembekalan materi dan praktek tentang pengelolaan budidaya ikan. Tujuannya yaitu meningkatkan kualitas hasil pertanian yang maksimal yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

*Kedua*, Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat oleh kelompok tani cibeusi subur melalui program pelatihan melewati beberapa tahap pelaksanaan yaitu, *Penguatan Sumber daya Manusia*, dalam tahap ini kelompok tani mengadakan dan melaksanakan pelatihan pertanian terlebih dahulu terhadap panitia, pengurus Kelompok tani cibeusi Subur dengan cara Study materi dan Study analisis dan duplikasi. Selanjutnya yaitu proses pelaksanaan pelatihan meliputi ; Perencanaan, Pelaksanaan dan pendampingan, Tahap monitoring dan evaluasi Serta Tahap tindak lanjut. Tahap Perencanaan mencakup sosialisasi, Identifikasi kebutuhan masyarakat, penentuan arah tujuan. Tahap pelaksanaan dan Pendampingan mencakup Pembekalan teori, praktik lapangan. Tahap Monitoring dan evaluasi mencakup pembenahan kekurangan dalam pelaksanaan pelatihan pertanian. Dan tahap tindak lanjut mencakup pemantauan dari luar hasil pelaksanaan pelatihan pertanian.

*Ketiga*, hasil Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh kelompok tani cibeusi subur melalui program pelatihan yaitu terdapat beberapa indikator : (1) Timbulnya kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi pertanian; (2) Meningkatnya penghasilan masyarakat dari sektor pertanian. (3) Perhatian pemerintah meningkat terbukti dengan banyaknya bantuan pemerintah yang masuk ke Kampung Cibeusi. Dan (4) Berjalannya Program pelatihan pertanian secara terus menerus dengan jumlah peserta semakin banyak dan materi yang lebih

Peran Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pertanian vareatif. Selain itu kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, kegiatan pelatihan pertanian memberikan kontribusi bagi peningkatan sumber daya manusia dan menjadi salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat. Hal ini di lihat dari beberapa peran dari kegiatan yang digulirkan merupakan salah satu kegiatan yang dapat bermanfaat terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia kampung Cibeusi.

*Keempat* Kontribusi pelatihan pertanian terhadap pengembangan masyarakat Islam secara khusus memang tidak ada akan tetapi karena masyarakat kampung cibeusi adalah beragama islam maka secara otomatis mengembangkan ekonomi masyarakat islam. Selain itu dengan adanya program pelatihan pertanian masyarakat mengalami peningkatan dalam melakukan ibadah dan mudah dalam melakukan komunikasi (*silaturahmi*) sesama masyarakat cibeusi sebagaimana yang di sampaikan oleh salah satu peserta pelatihan pertanian. Kontribusi pelatihan pertanian terhadap pengembangan masyarakat Islam sebagaimana yang di sampaikan oleh ketua kelompok tani *cibeusi subur* secara khusus memang tidak ada akan tetapi karena masyarakat kampung cibeusi adalah beragama islam maka secara otomatis mengembangkan ekonomi masyarakat islam. Selain itu dengan adanya program pelatihan pertanian masyarakat mengalami peningkatan dalam melakukan ibadah dan mudah dalam melakukan komunikasi (*silaturahmi*) sesama masyarakat cibeusi sebagaimana yang di sampaikan oleh salah satu peserta pelatihan pertanian

Berdasarkan penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Program pelatihan pertanian merupakan bagian dari pengembangan masyarakat islam dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana yang di sampaikan oleh Agus Effendi bahwa pemberdayaan ekonomi islam. Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. (2016). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Edi Suharto (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama.
- Effendy, A. (2012). *Menejemen Masyarakat Islam*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru.
- Hasyim, Z. (2011). Pelatihan Pertanian diakses 21 Mei 2018, dari

- Muhammad Farhan Agustian, Saeful Anwar, Ratna Dewi  
<http://www.daquagrotechno.org/pelatihan-pertanian-terpadu/>
- Inwas,A., Muhammad, O. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mardikanto, T. (2010). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Mardikonto.(2012) *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung : CV Alfabeta.
- Nasri. (2013). *Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujiangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa*. Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN) Makassar
- Peraturan Menteri Pertanian No 82 Tahun 2013
- Rizal. D.A (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Tani: Studi Kemitraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman Dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo, Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*. Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Safei, A, A. dan Machendrawaty, N. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi Stategi Sampai Tradisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Setiawan, I, A. (2012). Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u. *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(14), 253
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. raja Grafindo.
- Sulistiyani. (2011). *Good Governance (perspektif sumber daya manusia)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Trimo. (2006). *Evaluasi penyuluhan pertanian dan upaya pemecahannya*, diakses 19 Desember 2017, dari repository.ucu.ac.id/trimo.
- Widiyanti,S. 2012). *Pemberdayaan Masyarakat (Pendekatan teoritis)*, Yogyakarta : UIN Suka.